

## BAB II

### GAMBARAN UMUM

#### A. Media Sosial Youtube

Youtube merupakan portal *website* yang di dalamnya berisi layanan video *sharing* yang disediakan kepada pengguna. Agar dapat disaksikan oleh warga internet di seluruh dunia, pengguna Youtube yang telah mendaftar dapat membagikan videonya secara langsung ke server Youtube. Banyak macam dan jenis video yang dapat dibagikan melalui Youtube yang utama ialah video pribadi pengguna. Namun, video lain dari seluruh mancanegara seperti video klip Hollywood, Bollywood juga bisa dicari di Youtube.<sup>1</sup>

Youtube didirikan pada tahun 14 Februari 2005 oleh Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Dahulunya, mereka ialah mantan karyawan perusahaan transaksi melalui internet yaitu PayPal. Youtube mulai berkembang hingga pada tanggal 13 November 2006, dengan harga 1,65 triliun Dolar, Google membeli situs Youtube. Youtube tumbuh semakin besar dalam waktu yang cukup singkat. Melalui pembicaraan-pembicaraan *online* di dunia maya, pertumbuhan publikasi perusahaan ini sangat baik.<sup>2</sup>

Youtube merupakan salah satu portal atau situs video yang terbesar di dunia maya. Kita berada pada era dimana video internet memasuki jaman keemasannya. Melalui format video, untuk menyaksikan beragam informasi, berita ataupun hiburan, masyarakat akan lebih tertarik dikarenakan format tersebut

---

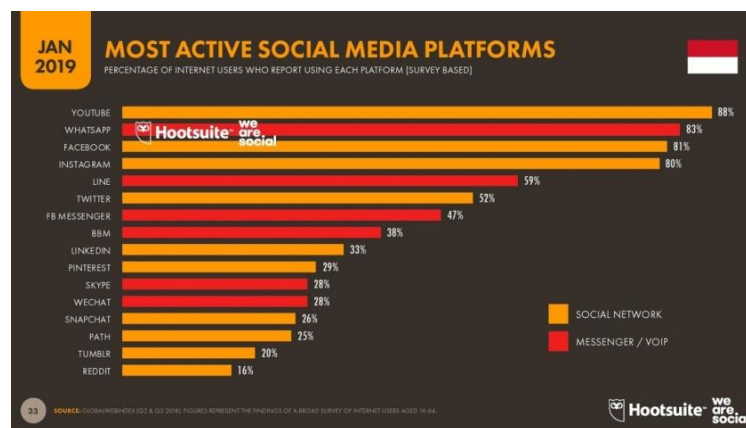
<sup>1</sup>Asdani Kindarto. (2008). *Belajar sendiri youtube*, Jakarta: Elex Media Komputindo, h.1

<sup>2</sup>Yudhi Herwibowo. (2008). *Youtube: A Success Story*, Yogyakarta: B-first, h.7

mudah untuk dicerna dan dipahami, dengan menyaksikannya, penonton mampu menggambarkan kondisi dan memahami emosi cerita dengan lebih sederhanya.<sup>3</sup>

Di Indonesia, situs ini cukup terlambat diakrabi. Hal ini dikarenakan pemakai *handycam* yang masih sangat terbatas pada awal perkembangan Youtube. Namun, seiring meningkatnya pasar handycam dengan harga terjangkau dan *handphone/smartphone* dengan kualitas kamrea yang dapat digunakan membuat video, Youtube mulai terasa dekat dengan anak muda Indonesia.<sup>4</sup>

Masyarakat Indonesia banyak menghabiskan waktu di media sosial dengan menggunakan Youtube. Berdasarkan data laporan *We Are Social*, terhitung sampai Januari 2019, sebanyak 88% pengguna internet Indonesia menghabiskan waktu menggunakan media sosial Youtube. Youtube jadi yang paling teratas yang persentasenya bisa 88% diikuti oleh media sosial besar lainnya.



**Gambar 2. Most Active Social Media Platforms**

(Sumber: <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2019/> Diakses 23 September 2019)

Youtube sendiri memiliki banyak kelebihan diantaranya yaitu, 1) memberikan layanan gratis kepada pengguna yang ingin menikmati dan

<sup>3</sup> Rudy Setiawan. (2013). “Kekuatan New Media dalam Membentuk Budaya Populer Indonesia (Studi dalam Menjadi Artis Dadakan dalam Mengunggah Video Musik di Youtube)” Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 1 nomor 2, h. 363

<sup>4</sup> Yudhi Herwibowo. *Op.Cit.*, h.6

mengakses video; 2) dapat men-*download* (unduh) beberapa video tertentu; 3) mengakses dan berbagi informasi seputar hal-hal teknis; 4) mengakses video *streaming* seperti siaran yang ditayangkan di televisi lokal, nasional dan internasional; 5) mengenalkan dan memasarkan produk; dan 6) mendukung industri hiburan.<sup>5</sup>

Selain memiliki banyak manfaat, Youtube juga tidak lepas dari memiliki kekurangan misalnya kurang penyaringan antara video yang mencerminkan citra positif dengan video yang tidak memiliki citra positif sama sekali. Hal ini disebabkan karena masyarakat dapat secara bebas membagikan video melalui Youtube, tidak terdapat batasan tertentu atau aturan tertentu dalam membagikan video di situs tersebut.<sup>6</sup>

## **B. Video Audrey dan *Bullying***

Tayangan/ video Audrey dan *Bullying* membicarakan tentang permasalahan *bullying* yang ada di Indonesia. Berdasarkan judul dari tayangan tersebut, latar belakang konteks *bullying* diangkat ialah karena kasus *bullying* yang dialami Audrey yang menjadi viral di media sosial pada April 2019 lalu. *Bullying* sendiri sudah kita ketahui sebagai fenomena yang selalu terjadi di lingkungan sekolah dan hal ini sering terjadi di tempat yang seharusnya menjadi tempat yang paling aman bagi anak.

Tayangan ini diawali dengan pembicaraan tentang viralnya kasus *bullying* yang dialami oleh Audrey di media sosial, siswi SMP di Pontianak yang *dibully* oleh 12 anak. Kemudian, dilanjutkan dengan ramainya pemberitaan bahwa

---

<sup>5</sup> Yunita Rini Puspita Ningrum (Skripsi), *op.cit.*, h.34

<sup>6</sup> Rudy Setiawan. *Op.cit.*, h. 357

Audrey juga bersalah dan berita yang sampai pada telinga masyarakat tidak sepenuhnya benar. Terlepas dari benar atau tidaknya posisi Audrey sebagai korban tidak dipermasalahkan dalam tayangan ini. Hal yang menjadi perhatian komunikator ialah seberapa besar frekuensi seorang anak mengalami *bullying* dan kekerasan di dunia pertemanan atau lingkungan sekolah.

Pembicaraan mengenai frekuensi seorang anak dapat mengalami *bullying* ini menggiring pada pembahasan bahwa sebelum *bullying* terjadi, banyak hal yang dapat dilakukan, terutama oleh orang tua dan guru dari anak. Pola komunikasi yang dilakukan orang tua pada anak dalam kehidupan sehari-hari anak di lingkungan keluarga akan membentuk karakter anak di luar lingkungan keluarga. Selain itu, dibutuhkan pula kepedulian dari guru sebagai pengganti orang tua di lingkungan sekolah.

Perilaku *bullying* biasanya akan timbul pada diri anak apabila sang anak merasa ingin diakui dan dianggap ada oleh orang-orang sekitar, secara sederhana dapat dikatakan, seorang anak melakukan *bullying* untuk mencari perhatian dari lingkungan sekitarnya. Hal ini terjadi karena kurangnya komunikasi yang sehat antara orang tua dan anak sehingga anak mencari cara untuk memperoleh perhatian melalui tindakan-tindakan negatif. Orang tua perlu bersahabat dengan anak, tidak perlu menerapkan sistem otoriter yang membuat anak takut kepada orang tua, komunikasi yang baik dan mengajak anak bersahabat akan membuat anak patuh pada orang tua.

Dalam tayangan ini juga dijelaskan bagaimana orang dewasa sering menanggapi perilaku *bullying* sebagai hal yang sepele dan menganggap hal

tersebut sebagai kenakalan yang dilakukan anak pada umumnya. Banyak perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekitar tetapi tidak terlalu dipedulikan bahkan tidak dianggap penting sama sekali. Kurangnya rasa peduli inilah yang menyebabkan perilaku *bullying* selalu terjadi setiap harinya.

Selain kurangnya rasa peduli yang menyebabkan perilaku *bullying*, cara orang tua memperlakukan atau bersikap pada anak akan sangat berpengaruh pada perilaku anak yang akan membawa kepada tindakan *bullying*. Orang tua biasanya akan membeda-bedakan tipe kecerdasan anak didepan orang lain. Anak yang pintar secara akademis akan lebih sering dibanggakan daripada anak yang pintar dalam hal seni. Anak yang dibanggakan secara akademis akan merasa berbangga diri dan menjatuhkan anak lainnya sedangkan anak yang pintar dalam hal seni akan merasa tidak dianggap, kemudian tertekan dan mengganggu mental anak.

Oleh karena itu, melalui komunikasi yang baik yang dilakukan orang tua dengan anak, akan timbul rasa percaya dari anak kepada orang tua. Dari rasa percaya tersebut, anak akan berani untuk menceritakan kehidupannya di lingkungan sekolah dan apa saja yang dialaminya. Pengakuan dan perhatian yang orang tua berikan pada anak melalui komunikasi yang sehat mampu mengatasi setiap perilaku yang akan dilakukan anak di luar rumah.

Tayangan ini secara jelas mengatakan bagaimana komunikasi orang tua, cara orang tua memperlakukan anak, komunikasi guru pada anak dan komunikasi sesama teman sebaya dapat membentuk perilaku anak menuju ke arah yang positif atau negatif, dalam konteks tayangan ini ialah *bullying*. Rasa saling percaya juga sangat dibutuhkan agar anak tidak masuk ke dalam perilaku *bullying*.

Raditya Dika mengangkat masalah bullying ialah untuk mengajak siapapun yang menonton videonya agar memberi perhatian pada masalah *bullying* yang terjadi pada anak terutama masalah *bullying* di Indonesia yang masih terus terjadi setiap harinya. Raditya dika mengajak Kak Seto untuk menjadi pembicara karena Kak Seto sendiri merupakan aktivis psikologi anak di Indonesia yang juga merupakan Ketua Dewan Komnas PA yang pada dasarnya memang memahami masalah *bullying* ini.

### **C. Profil Raditya Dika**

Dika Angkasaputra Moewarni atau lebih akrab dikenal sebagai Raditya Dika, lahir di Jakarta, 28 Desember 1984, merupakan seorang penulis, aktor, komika, Youtuber dan juga sutradara di Indonesia. Raditya Dika ialah lulusan Ilmu Politik, FISIP Universitas Indonesia. Awal mula Raditya Dika dikenal oleh banyak orang ialah lewat blog pribadi yang membagikan kisah hidup pribadinya yang kemudian dijadikan sebuah novel.<sup>7</sup>

Novel dengan judul “Kambing Jantan: Sebuah Catatan Harian Pelajar Bodoh” yang ia rilis di usianya ke 21 tahun merupakan karya pertama yang mengangkat namanya, dan dilanjutkan dengan buku-buku lainnya seperti 1) Cinta Brontosaurus; 2) Radikus Makankakus: Bukan Binatang Biasa; 3) Babi Ngesot: Datang Tak Diundang Pulang Tak Berkutang; 4) Marmut Merah Jambu; dan 5) Manusia Setengah Salmon.

Novel Raditya yang laris menarik perhatian produses untuk direalisasikan menjadi film layar lebar. Pada tahun 2009, film perdana yang bertajuk Kambing

---

<sup>7</sup> Viva.co.id. *Siapa Raditya Dika*. <https://www.viva.co.id/siapa/read/692-raditya-dika..> Diakses 04 Desember 2019

Jantan: The Movie rilis. Selain menjadi pemain, ia pun menulis langsung skenarionya, serta beradu akting dengan Herfiza Novianti dan Edric Tjandra. Kesuksesannya berlanjut, novel-novel yang ia tulis pun kembali diadaptasi menjadi film layar lebar. Raditya semakin melebbarkan sayapnya dengan berpartisipasi dalam *stan up comedy*. Ia bahkan menjadi salah satu komika berpengaruh yang menjadikan komedi tunggal tidak asing di Indonesia. Kemudian, ia melanjutkan kiparhnya sebagai sutradara dari banyak film.<sup>8</sup>

Selain karir yang dimilikinya pada bidang penulisan, perfilman dan sebagai komika, ia juga sukses di dunia Youtube. Raditya Dika adalah Youtuber pertama di Indonesia yang mendapatkan satu juta *subscriber* atau pengikut pada saat penggunaan Youtube belum seramai sekarang, yakni pada tahun 2013. Pada saat ini subscriber Raditya Dika di Youtubanya telah mencapai 7,81 juta tercatat sampai 21 September 2019. Melalui web series Malam Minggu Miko di Youtubanya pula ia berhasil menarik banyak penonton. Itu merupakan *web series* pertama yang ada di Indonesia yang mampu menarik perhatian banyak orang.

#### **D. Profil Seto Mulyadi**

Dr. Seto Mulyadi atau lebih akrab dipanggil dengan panggilan Kak Seto lahir pada tanggal 28 Agustus 1951 di Klaten, Jawa Tengah. Ia memiliki empat orang anak, buah dari pernikahannya dengan Deviana. Ia memiliki dua saudara, satu orang kakak bernama Maruf Mulyadi dan saudara kembar bernama Kresno Mulyadi yang juga merupakan seorang psikolog anak. Ia merupakan lulusan dari Universitas Indonesia dengan sarjana psikologi pada tahun 1981, kemudian lulus

---

<sup>8</sup> Viva.co.id. *Siapa Raditya Dika*. <https://www.viva.co.id/siapa/read/692-raditya-dika..> Diakses 04 Desember 2019

magister bidang psikologi dari Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia pada tahun 1989, meraih gelar Doktor pada bidang psikologi pula pada Program Pasca Sarjana tahun 1993.<sup>9</sup>

Selain dikenal sebagai psikolog handal, ia juga dikenal sebagai tokoh yang selalu akrab dengan dunia anak. Sejak menapakkan kaki di bangku perkuliahan, Kak Seto sudah mulai memasuki dunia anak-anak. Sambil kuliah ia bekerja sebagai guru dan juga sebagai penulis pada majalah anak-anak “kuncung”. Kak Seto adalah orang yang sangat aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi sehingga akhirnya ia dikontrak TVRI untuk membawakan acara Aneka Ria Anak-Anak mulai tahun 1978.

Kiprahnya di bidang psikologi anak sangat menonjol, dimulai dengan mendirikan TK Mutiara Indonesia dan keanggotaannya di berbagai organisasi bertaraf nasional maupun internasional yang berkaitan dengan masalah anak, seperti. menjadi anggota *International Society for Twins Studies*, *World Council for Gifted and Talented*, Yayasan Nakula-Sadewa (Ketua Umum), dan Komisi Nasional Perlindungan.

Berbagai penghargaan pun berhasil ia peroleh seperti, penghargaan Orang Muda Berkarya Indonesia (kategori pengabdian pada dunia anak-anak), *The Outstanding Young Person of The World* (kategori kontribusi pada perdamaian dunia), *Peace Messenger Award* (dari PBB), dan *The Golden Baloon Award* (dari *World Childern's Day Foundation* dan UNICEF).<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Seto Mulyadi. (2007). *Cerdas Emosi: Membantu Anak Balita Mengelola Ketakutan*. Jakarta: Erlangga., h.63

<sup>10</sup> Ibid., 63